

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
DARING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

RAIHANAH HEDYANT HERBAT
F100170064

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING
DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

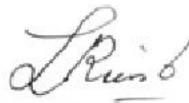
RAIHANAH HEDYANT HERBAT

F100 1700 64

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK/NIDN: 658/0611056502

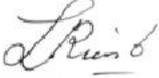
HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA**

**OLEH
RAIHANAH HEDYANT HERBAT
F100 1700 64**

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 15 Juni 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Dewan Penguji:

1. Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psikolog ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Daliman, SU ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Achmad Dwityanto, M.Si ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Susatyo Yuyono, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK. NIDN: 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Juni 2021

Penulis



Raihanah Hedyant Herbat

F 100 1700 64

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA

Abstrak

Sistem pembelajaran secara daring menjadi strategi dalam menghadapi wabah virus Covid 19 yang sedang melanda dunia. Meskipun demikian, dalam kenyataannya sistem pembelajaran secara daring masih terdapat berbagai kontroversi, salah satunya yaitu prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan persepsi terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 147 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala persepsi terhadap pembelajaran daring dan skala prokrastinasi akademik. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product Moment Pearson* menggunakan program bantu SPSS for windows. Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = -0,255$; $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring terhadap pembelajaran daring, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Kata kunci: mahasiswa, persepsi terhadap pembelajaran daring, prokrastinasi akademik

Abstract

The online learning system is a strategy dealing with the Covid-19 virus outbreak that is sweeping the world. However, in reality the online learning system still has various controversies, one of which is academic procrastination. This study aims to examine the relationship between perceptions of online learning and student's academic procrastination behavior. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between student perceptions of online learning and student academic procrastination. The subjects in this study were 147 active students of Muhammadiyah University of Surakarta who were carrying out online learning. The sampling technique used was purposive sampling. The data collection tools used are the perception scale of online learning and the academic procrastination scale. Data analysis was carried out by analyzing Pearson Moment product correlation using SPSS for windows. The results of the analysis of the data obtained show a correlation coefficient of $r = -0.255$; $p = 0.001$ ($p < 0.05$) which indicates a significant negative correlation between perceptions of online learning and academic procrastination behavior. This results show that the proposed hypothesis is proven, it can be concluded that the higher perception of active students at Muhammadiyah Surakarta University who are carrying out online learning towards online learning, the lower their academic procrastination behavior.

Keyword: college students, online learning perception, academic procrastination

1. PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) pada awalnya muncul di Wuhan, Cina. Ditemukan pada akhir tahun 2019 dan telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat berskala internasional oleh organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) sejak 30 Januari 2020 (Sohrabi et al., 2020). Menanggapi hal tersebut, pemerintah melakukan beberapa cara untuk mencegah penyebarannya di Indonesia, salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) di perguruan tinggi melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah memberikan instruksi kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk melakukan proses belajar mengajar jarak jauh dalam jaringan dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing – masing (Firman & Rahayu, 2020).

Sistem pembelajaran *full* daring yang telah dilaksanakan sejak Maret 2020 lalu dalam praktiknya masih terdapat berbagai kontroversi. Sering ditemui mahasiswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tidak mengikuti kelas daring justru memilih mengerjakan kegiatan lain yang dirasa lebih mendatangkan kesenangan atau dengan kata lain para mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik (Wardoyo, 2020). Peristiwa prokrastinasi akademik ini dapat dilihat dari akun Instagram pribadi Menteri Pendidikan dan Budaya, Nadiem Makarim. Sebanyak 1.303 komentar dapat dilihat mahasiswa memberikan komentar yang serupa di postingan Nadiem Makarim, tanggal 2 November 2020 lalu, tentang kejenuhan terhadap pembelajaran jarak jauh membuat mereka tidak fokus menerima pelajaran dan mengerjakan tugas sehingga mereka menunda-nunda pekerjaan.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda pekerjaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang memiliki hubungan dengan tugas akademik (Ferrari, 1995). Prokrastinasi akademik dilakukan pada berbagai jenis tugas yang memiliki kaitan dengan tugas akademik dan bersifat formal, misalnya tugas kampus atau tugas pelatihan khusus (Ghufron & Risnawita, 2010) Pendapat lain dari Solomon & Rothblum (1981) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku menunda kewajiban dalam hal akademik yang dilakukan secara terkadang ataupun konstan (Kandemir, 2014).

Penelitian sebelumnya mengenai prokrastinasi akademik dilakukan terhadap 299 mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling menghasilkan kategori tinggi terhadap perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik tersebut diidentifikasi dengan berbagai indikator prokrastinasi akademik antara lain faktor lingkungan sosial, gangguan perhatian, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, inisiatif pribadi, kemalasan, dan manajemen waktu, Muyana (2018). Penelitian lain dilakukan dengan menambahkan wawancara kepada salah satu subjek penelitian, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa subjek mudah terpengaruh ajakan teman untuk *hang out*, bermain game, dan nonton sehingga menjadi enggan untuk belajar dan menyelesaikan tugas – tugas, Nugroho (2019). Penelitian lainnya yang dilakukan di luar negeri menunjukkan perilaku menghindarkan pekerjaan berkorelasi secara signifikan dan positif terhadap prokrastinasi akademik. Perilaku prokrastinasi akademik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai yang diperoleh mahasiswa, Grunschel & Fries (2016).

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal Ferrari (1995). Faktor internal yaitu faktor – faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi, seperti kondisi psikologis dan kondisi fisik individu. Faktor eksternal yaitu faktor – faktor yang berasal dari luar diri individu yang berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi, seperti pola asuh orangtua atau kondisi lingkungan sekitar individu. Milgram & Marshevsky (1995) menambahkan faktor internal berupa kondisi psikologis penyebab individu melakukan prokrastinasi antara lain adalah persepsi individu terhadap persoalan akademik yang dihadapinya. Sebagai contoh, apabila individu mempersepsikan suatu tugas sebagai beban yang berat maka individu tersebut akan cenderung menunda – nunda dalam menyelesaikan tugasnya.

Patrzek, et al., (2012) mengemukakan salah satu faktor yang melatarbelakangi prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah faktor persepsi terhadap karakteristik tugas. Meliputi tingkat kesulitan tugas, beban tugas, tugas yang tidak menarik dan menyenangkan. Individu melakukan prokrastinasi akademik ketika mereka menganggap tugas yang diberikan sebagai suatu permusuhan atau hal yang tidak menarik. Hal tersebut oleh Ferrari & Harriot (1996) dinamakan *Decisional procrastination* yaitu kondisi dimana individu menunda untuk memulai pekerjaan dalam situasi yang dipersepsi penuh stress, hal ini menyebabkan individu gagal dalam mengidentifikasi

tugas yang menyebabkan munculnya konflik pada diri individu sehingga terjadi penundaan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa persepsi individu memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Persepsi merupakan pengorganisasian dan penginterpretasian individu terhadap stimulus yang diterimanya sehingga menjadi informasi yang berarti (Walgito, 2010). Persepsi merupakan proses dimana individu mengatur, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang didapat melalui panca indra dan memberi makna terhadap informasi tersebut (King, 2016). Hasil persepsi dapat berbeda antara individu dengan individu lainnya karena persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor perasaan, kemampuan kognitif, dan pengalaman – pengalaman individu yang berbeda – beda. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual karena setiap individu memiliki persepsi masing – masing yang bisa saja berbeda dengan individu lain (Walgito, 2010).

Pembelajaran daring didefinisikan sebagai penggunaan internet dalam berbagai cara untuk meningkatkan interaksi antara pengajar dengan siswa, mencakup baik interaksi yang tidak sinkron seperti sistem penilaian dan penyediaan materi kelas berbasis online dan interaksi yang sinkron seperti email dan obrolan group chat dalam mode pembelajaran jarak jauh (Curtain, 2002). Singh (2019) berpendapat pembelajaran daring mengacu pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet baik dalam lingkungan sinkron dimana siswa terlibat langsung dengan guru atau dalam lingkungan asinkron dimana siswa berada pada waktu dan tempat yang nyaman. Berdasarkan definisi persepsi dan pembelajaran daring tersebut, disimpulkan bahwa persepsi pembelajaran daring adalah interpretasi individu terhadap pembelajaran melalui internet baik yang terlibat langsung dengan pengajar atau hanya penyediaan media belajar online.

Adanya sistem pembelajaran daring seharusnya lebih memudahkan mahasiswa untuk berkuliah khususnya di masa pandemi. Mahasiswa seharusnya tetap semangat dan memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas – tugas kuliah. Namun, sistem pembelajaran daring yang serentak dilaksanakan mulai bulan Maret tahun 2020 lalu pada kenyataannya masih menghadapi berbagai permasalahan salah satunya adalah prokrastinasi akademik. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik

mahasiswa?”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu persepsi terhadap pembelajaran daring dan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik.

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala yang disebarakan melalui *google form* meliputi skala persepsi terhadap pembelajaran daring dan skala prokrastinasi akademik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring. Subjek berjumlah 147 orang mahasiswa.

Alat pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala. Pertama, skala persepsi terhadap pembelajaran daring yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek persepsi yang disebutkan oleh Walgito (2010) dengan indikator pembelajaran daring yang disebutkan oleh Warner (1998) yang terdiri dari 30 aitem. Kedua, skala prokrastinasi akademik yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek prokrastinasi akademik yang disebutkan oleh Ferrari & McCown (1995) yang terdiri dari 24 aitem. Pengujian validitas menggunakan validitas isi dengan rumus Aiken's $V = \Sigma s / [n(c-10)]$, rumus tersebut untuk menghitung koefisien validitas. Hasil pengujian diperoleh koefisien validitas bergerak dari 0,83 sampai dengan 0,92 untuk skala persepsi terhadap pembelajaran daring dan koefisien reabilitas sebesar 0,874 . Koefisien validitas untuk skala prokrastinasi akademik bergerak dari 0,67 sampai dengan 0,92 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,856.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk analisis datanya yang mana teknik korelasi ini digunakan untuk pengujian hipotesis keterkaitan antar dua variabel, yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen (Sugiyono, 2019). Uji normalitas dan linearitas data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS. Data dikatakan normal apabila pada sig (1 tailed) diperoleh hasil $p > 0,05$. Untuk uji linearitas dilihat dari tabel anova pada bagian *sig linearity* dengan hasil $p < 0,05$ atau bagian *deviation from linearity* dengan hasil $p > 0,05$. Dikatakan linear apabila data yang diperoleh memenuhi salah satu dari *sig linearity* atau *deviation from linearity* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan dengan uji linearitas dan uji normalitas, diketahui bahwa pada uji normalitas yang dilihat dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan Sig (1-tailed) variabel prokrastinasi akademik diperoleh $p = 0,200$ dan variabel persepsi terhadap pembelajaran daring diperoleh hasil $p = 0,200$. Syarat untuk dikatakan normal adalah diatas $0,05$ ($p > 0,05$) sehingga data dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi Akademik	.052	147	.200 [*]	.990	147	.371
Persepsi Terhadap Pembelajaran Daring	.048	147	.200 [*]	.991	147	.436

Uji linearitas dilihat dari *Anova Table Deviation from linearity* dan diperoleh $F = 0,744$ yang menunjukkan adanya korelasi linear pada variabel persepsi terhadap pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik hal ini dikarenakan syarat dikatakan linear jika diatas $0,05$ ($p > 0,05$). Sedangkan untuk *Anova Table linearity*, diperoleh $F = 0,002$ dan dikatakan linear karena syarat dikatakan linear pada *Anova Table linearity* adalah $p < 0,05$. Data yang diperoleh menunjukkan hasil yaitu terdapat korelasi yang linear antar variabel persepsi terhadap pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. ANOVA Table Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Between Groups (Combined)	4045.800	43	94.088	1.038	.429
Persepsi Terhadap Pembelajaran Daring	871.797	1	871.797	9.617	.002
Linearity	3174.003	42	75.572	.834	.744
Deviation from Linearity	9337.316	103	90.654		
Within Groups					
Total	13383.116	146			

Hasil perhitungan teknik analisis korelasi *product moment pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,255$ dengan sig. $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran daring terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan hal ini hipotesis peneliti dapat diterima yaitu terdapat hubungan negatif antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Korelasi

		Prokrastinasi Akademik	Persepsi terhadap pembelajaran Daring
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation		1
	Sig. (1-tailed)		.255**
	N	147	147
Persepsi Terhadap Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	-.255**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	147	147

Mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap pembelajaran daring berarti mempunyai penilaian yang baik terhadap pembelajaran daring. Penilaian

individu terhadap rangsangan yang diterimanya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut (Nevita & Arifin, 2015). Hal tersebut didukung oleh Skinner (1993) yang menyatakan bahwa perilaku merupakan sebuah respon individu terhadap rangsangan di sekitarnya. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki penilaian positif terhadap pembelajaran daring menandakan bahwa mahasiswa tersebut paham bagaimana mengambil tindakan dalam proses belajar dengan sistem daring sehingga tidak menunda untuk memulai mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan teori *Decisional procrastination* oleh Ferrari & Harriot (1996) yaitu kondisi dimana individu menunda untuk memulai pekerjaan dalam situasi yang dipersepsi penuh stress sehingga individu gagal dalam mengidentifikasi tugas.

Berdasarkan hasil analisis data, kategorisasi pada tiap variabel dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pada kategorisasi persepsi terhadap pembelajaran daring dengan hasil Rerata Empirik sebesar 71,70 dan Rerata Hipotetik sebesar 75. Kategorisasi terbanyak ialah kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 85 orang dengan persentase sebesar 57,8 %. seperti yang dijelaskan pada tabel 4:

Tabel 4. Kategoriasasi Persepsi terhadap Pembelajaran Daring

No	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	0	0%
2.	Tinggi	18	12,2%
3.	Sedang	85	57,8%
4.	Rendah	40	27,2%
5.	Sangat Rendah	4	2,7%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui terdapat 4 orang (2,7%) yang masuk kategori sangat rendah dalam persepsi terhadap pembelajaran daring. Kategori rendah sebanyak 40 orang (27,2%), kategori sedang sebanyak 85 orang (57,8%) dan kategori tinggi sebanyak 18 orang (12,2%), sehingga kategori persepsi terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran secara daring adalah sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa rata – rata mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran daring memiliki kesan yang cukup terhadap sistem pembelajaran daring, memiliki kemampuan yang cukup dalam menginterpretasi dan memiliki kemampuan yang cukup dalam memberikan penilaian terhadap sistem

pembelajaran daring. Hal ini juga berarti sistem pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang atau cukup.

Pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai Rerata Empirik sebesar 56,73 dan nilai Rerata Hipotetik sebesar 60. Kategori terbanyak sebesar 83 orang atau 56,5% berada pada kategori sedang seperti dijelaskan pada tabel 5:

Tabel 5. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

No	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Tinggi	0	0%
2.	Tinggi	19	12,9%
3.	Sedang	83	56,5%
4.	Rendah	40	27,2%
5.	Sangat Rendah	5	3,4%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui terdapat 5 orang (3,4%) termasuk kategori sangat rendah dalam perilaku prokrastinasi akademik. Kategori rendah sebanyak 40 orang (27,2%), kategori sedang sebanyak 83 orang (56,5%) dan kategori tinggi sebanyak 19 orang (12,9%), sehingga kategori perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran daring adalah sedang. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran daring masih melakukan prokrastinasi akademik.

Untuk merendahkan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, maka perlu ditinggikan persepsi mahasiswa tersebut terhadap proses belajar secara daring yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan aspek persepsi oleh (Walgito, 2010) persepsi dapat ditinggikan melalui penyerapan, pemahaman, dan penilaian yang baik terhadap proses belajar, kapabilitas dosen, serta sarana dan prasana terkait sistem pembelajaran secara daring. Proses mahasiswa mempersepsi pembelajaran daring tidak lepas dari sistem pembelajaran daring itu sendiri, oleh karena itu baik mahasiswa maupun instansi terkait yang melaksanakan pembelajaran secara daring bersama – sama menjalankan sistem pembelajaran ini dengan maksimal sehingga menimbulkan persepsi yang baik dan mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Sumbangan efektif untuk hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik mahasiswa adalah sebesar $R^2 = 0,065$ yang artinya peran atau sumbangan dari persepsi terhadap pembelajaran daring sebagai variabel bebas mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik sebagai variabel

tergantung adalah sebesar 6,5%, sedangkan 93,5% lainnya ditentukan oleh faktor – faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa persepsi terhadap pembelajaran daring mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran daring tergolong sedang, dan perilaku prokrastinasi akademik juga tergolong sedang. Sumbangan efektif persepsi terhadap pembelajaran daring kepada prokrastinasi akademik adalah sebesar $R^2 = 0,065$ atau 6,5% sedangkan 93,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor yang belum diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap pembelajaran daring dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang melaksanakan pembelajaran daring. Hubungan bersifat negatif yang artinya semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut, sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Bagi mahasiswa disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran daring, seperti cara mengoperasikan dan mengikuti proses pembelajaran secara daring. Mahasiswa juga disarankan untuk dapat lebih bijak dalam proses belajar secara daring, seperti berusaha mencari tempat dengan koneksi internet yang baik saat hendak melaksanakan perkuliahan daring. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik akibat persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran daring. Mahasiswa diharapkan untuk lebih semangat mengikuti perkuliahan daring, seperti apabila terkendala jaringan, mahasiswa disarankan untuk bertanya kepada teman mengenai materi yang disampaikan pada saat perkuliahan. Mahasiswa juga dapat mencari referensi dari internet untuk materi tambahan.

Bagi dosen dan instansi penelitian diharapkan untuk dapat terus mengembangkan sistem pembelajaran secara daring yang sudah berjalan, misalnya bekerjasama dengan media pembelajaran *online* yang mudah diakses baik dosen ataupun mahasiswa sehingga memudahkan kedua pihak untuk pembelajaran daring.

Dosen diharapkan untuk lebih memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang muncul sehingga perkuliahan secara daring berjalan dengan lebih efektif dan menghindari persepsi negatif dari mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai prokrastinasi akademik, disarankan untuk mengkaji faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik seperti motivasi, konsep diri, intensitas penggunaan *social media*, dan lain – lain. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah subjek yang lebih banyak agar respon yang didapat dari subjek penelitian lebih beragam serta memperluas cakupan penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Curtain, R. (2002). *Online delivery in vocational education and training sector: Improving cost effectiveness*. NCVER. Australia: Australian National Training Authority. <https://doi.org/Report>
- Ferrari, J. R., & Harriot, J. (1996). Prevalence of Procrastination among Samples of Adults. *Psychological Reports*, 78(2), 611–616. <https://doi.org/10.2466/pr0.1996.78.2.611>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. *Procrastination and Task Avoidance*. New York: Plenum Press. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori - Teori Psikologi* (1st ed.). Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Grunschel, C., Schwinger, M., Steinmayr, R., & Fries, S. (2016). Effects of using motivational regulation strategies on students' academic procrastination, academic performance, and well-being. *Learning and Individual Differences*, 49, 162–170. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.008>
- Kandemir, M. (2014). Reasons of Academic Procrastination: Self-regulation, Academic Self-efficacy, Life Satisfaction and Demographics Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 188–193. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.179>
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nevita, A. P., & Arifin, Z. (2015). Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Eks Karisidenan Kediri. *Nusantara*, 02, 148–156. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/154542-ID-perilaku-karakteristik-persepsi-masyarak.pdf>
- Nugroho, W. D. W. I. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Psikologi Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 7(3), 740–751.
- Patrzek, J., Grunschel, C., & Fries, S. (2012). Academic Procrastination: The Perspective of University Counsellors. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 34(3), 185–201. <https://doi.org/10.1007/s10447-012-9150-z>
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- Skinner, B. F. (1993). The Rate of Establishment of a Discrimination. *The Journal Of General Psychology*, 9(2), 302–350.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardoyo, K. S. (2020). Peran Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. Retrieved from <https://pdpmstragen.or.id/peran-lingkungan-belajar-terhadap-perilaku-prokrastinasi-akademik/>